

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN
MEDIA PREZI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**SEPTIANA AMBARWATI
2153053008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA PREZI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

SEFTIANA AMBARWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini terdiri dari 58 peserta didik kelas IV. Sampel penelitian sebanyak 38 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: inkuiri, berpikir kritis, prezi

ABSTRACT

THE EFFECT OF INQUIRY LEARNING MODEL ASSISTED BY PREZI MEDIA ON CRITICAL THINKING SKILLS OF IPAS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

SEFTIANA AMBARWATI

The problem in this study was the low critical thinking skills of IPAS fourth grade elementary school. This study aimed to determine the effect of inquiry learning model assisted by prezi media on critical thinking skills of IPAS fourth grade elementary school students. This research method was a quasi-experimental design with a research design that is non-equivalent control group design. The population of this study consisted of 58 fourth grade students. The research sample was 38 students who were taken using purposive sampling technique. The data collection techniques used were tests and non-tests in the form of observation and documentation. Data analysis using simple regression test. The result of this study was that there was an effect of the inquiry learning model assisted by prezi media on the critical thinking ability of IPAS fourth grade students of SD Negeri 1 Candimas in academic year 2024/2025.

Keywords: inquiry, critical thinking, prezi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN
MEDIA PREZI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh
SEFTIANA AMBARWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI BERBANTUAN MEDIA PREZI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Seftiana Ambarwati**

No. Pokok Mahasiswa : 2153053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



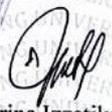
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

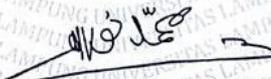
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019


Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Fadhilah Khairani, M.Pd.

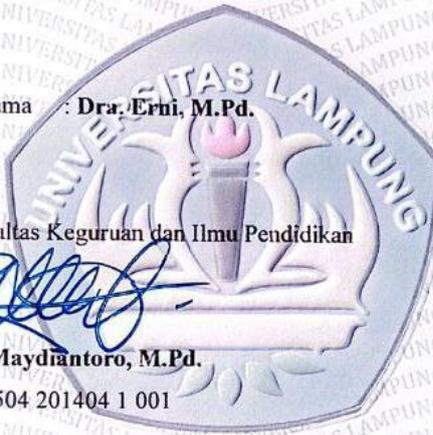
Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Seftiana Ambarwati

NPM : 2153053008

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Prezi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Seftiana Ambarwati

NPM 2153053008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Seftiana Ambarwati lahir di desa Muara Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 26 September 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Tri Wahyu dan Ibu Sri Murni.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu:

1. TK PGRI 01 Muara Jaya, lulus pada tahun 2009.
2. SD Negeri 1 Muara Jaya, lulus pada tahun 2015.
3. SMP Negeri 2 Sukadana, lulus pada tahun 2018.
4. SMA Negeri 1 Purbolinggo, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa peneliti mendapat kesempatan untuk mengikuti program kemendikbudristek yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3.

Pada tahun 2024 peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, serta melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Beringin Kencana.

MOTTO

“Jangan merasa tertinggal setiap orang punya proses dan rezeki masing-masing.”

(Qs Maryam:4)

“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.”

(R.A. Kartini)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji syukur senantiasa kami panjatkan

kehadirat Allah SWT serta sholawat dan salam selalu tercurah

kepada nabi Muhammad SAW.

kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tri Wahyu dan Ibuku Sri Murni

yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatanku.

Setiap langkah yang aku ambil adalah hasil doa dan harapan kalian.

Terimakasih atas segala pengorbanan yang luar biasa demi kebahagiaanku

dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku.

Semoga karya ini bisa menjadi hal yang membanggakan dan

dapat membawa kebahagiaan bagi kalian, seperti semua pengorbanan dan

kasih sayang yang telah kalian berikan padaku.

Adiku tersayang, Muhammad Ngubaidillah

yang selalu memberikan dukungan dan

membantu mendoakan ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tempat Penelitian SD Negeri 1 Candimas.

Almamaterku tercinta "**Universitas Lampung**".

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Prezi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati yang tulus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro. M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd. Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Ketua Penguji dan juga Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberikan masukan yang sangat berarti, serta membantu dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Amrina Izzatika, M. Pd., selaku Sekretaris Penguji yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Erni, M. Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran serta koreksi yang membangun untuk penyempurnaan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen serta staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan membantu kelancaran penyusunan skripsi.
8. Kepala sekolah SD Negeri 1 Candimas dan Wali Kelas IV yang telah menerima saya untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Candimas.
9. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian.
10. Seluruh sahabat dan tim sukses, Destia, Anggita, Fauriza, Elni, Danti, Hasni terima kasih telah mendampingi, memberikan semangat, membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
11. Teman-temanku KKN Beringin Kencana, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Teman kost pak Rt, terima kasih telah kebersamai, memberikan semangat, serta mendengarkan keluh kesahku.
13. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2021 terkhusus kelas H. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta canda tawa yang telah mewarnai perjalanan selama kuliah.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung dan tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 April 2025

Peneliti



Seftiana Ambarwati

2153053008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Belajar.....	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Teori Belajar	10
B. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Fungsi Model Pembelajaran.....	12
C. Model Pembelajaran Inkuiri	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri.....	13
2. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri.....	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri	17
D. Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	20
2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif	21
E. Media Prezi.....	23
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
2. Pengertian Media Prezi	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Prezi.....	24
F. Kemampuan Berpikir Kritis	25
1. Pengertian Berpikir Kritis	25
2. Indikator Berpikir Kritis	26
G. Pembelajaran IPAS	28
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	28
2. Tujuan Pembelajaran IPAS.....	29
H. Penelitian yang Relevan	30
I. Kerangka Pikir.....	33
J. Hipotesis Penelitian	35

III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	40
1. Definisi Konseptual	40
2. Definisi Operasional.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Tes.....	43
2. Non-Tes	43
H. Instrumen Penelitian	44
1. Jenis Instrumen.....	44
2. Uji Coba Instrumen	46
I. Uji Persyaratan Instrumen Tes	46
1. Uji Validitas Soal.....	46
2. Uji Reliabilitas Soal.....	47
3. Taraf Kesukaran Soal	48
4. Daya Beda Soal	49
J. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Data	50
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	52
K. Analisis Hipotesis	52
1. Uji Regresi Linier Sederhana	52
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Analisis Data	55
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	66
3. Analisis Hipotesis.....	68
C. Pembahasan	70
D. Keterbatasan Penelitian	73
V. SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV.....	3
2. Nilai Sumatif Tengah Semester IPAS Peserta Didik Kelas IV.....	4
3. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Nur.....	27
4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Watson.....	27
5. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	28
6. Jumlah Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas Tahun.....	39
7. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	41
8. Aktivitas Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran.....	42
9. Kisi-Kisi Instrumen Tes Uraian Kemampuan Berpikir Kritis.....	44
10. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Model Pembelajaran Inkuiri.....	45
11. Interpretasi Koefisien Validitas.....	47
12. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal.....	47
13. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	48
14. Kriteria Taraf Kesukaran Soal.....	49
15. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal.....	49
16. Kriteria Taraf Daya Beda.....	50
17. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Soal.....	50
18. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis.....	51
19. Klasifikasi Nilai N-Gain.....	51
20. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran.....	52
21. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	54
22. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan.....	55
23. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan.....	57
24. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis.....	60
25. Hasil Perhitungan Uji N-Gain.....	63
26. Rata-rata Skor Pada Langkah Pembelajaran.....	64
27. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan.....	66
28. Hasil Uji Normalitas.....	67
29. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest.....	68
30. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest.....	68

31. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	69
32. hasil R Square	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	35
2. Desain Penelitian	37
3. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	56
4. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol	57
5. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	58
6. Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	59
7. Persentase Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Eksperimen	61
8. Persentase Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Kontrol	62
9. Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	65
10. Gerbang SD Negeri 1 Candimas	178
11. Observasi Pembelajaran di Kelas IV.....	178
12. Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV	178
13. Membagikan Soal Uji Instrumen Kepada Peserta Didik	179
14. Peserta Didik Mengerjakan Soal Uji Instrumen.....	179
15. Peserta Didik Mengerjakan Pretest	180
16. Penyampaian Materi Menggunakan Media Prezi	180
17. Membimbing Peserta Didik dalam Merumuskan Hipotesis	180
18. Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya	181
19. Peserta Didik Mengerjakan Posttest	181
20. Peserta Didik Mengerjakan Pretest	182
21. Penayangan Video Pembelajaran	182
22. Penjelasan Materi dari Pendidik	182
23. Kegiatan Presentasi Kelompok	183
24. Peserta Didik Mengerjakan Posttest	183

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	82
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	83
3. Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen.....	84
4. Surat Keterangan Validasi Modul Ajar	86
5. Surat Keterangan Validasi LKPD	88
6. Surat Keterangan Validasi Media.....	90
7. Surat Izin Uji Coba Instrumen	92
8. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	93
9. Surat Izin Penelitian	94
10. Surat Balasan Penelitian	95
11. Nilai Sumatif Tengah Semester IV A	96
12. Nilai Sumatif Tengah Semester IV B.....	97
13. Soal Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	98
14. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	99
15. Modul Ajar Kelas Kontrol	107
16. Lembar Kerja Peserta Didik.....	115
17. Media Pembelajaran.....	124
18. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model	125
19. Soal Uji Instrumen	127
20. Rubrik Penilaian Uji Instrumen	128
21. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen	139
22. Hasil Uji Validitas Soal	140
23. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	141
24. Tabel nilai r	142
25. Hasil Taraf Kesukaran Soal.....	143
26. Hasil Daya Beda Soal	144
27. Soal Pretest dan Posttest	145
28. Rubrik Penilaian Pretest dan Posttest.....	146
29. Dokumentasi Jawaban Pretest dan Posttest Peserta Didik.....	156
30. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model	160

31. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Model	162
32. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest	163
33. Hasil Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	165
34. Hasil Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	167
35. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	169
36. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	170
37. Uji N-Gain Kelas Eksperimen	171
38. Uji N-Gain Kelas Kontrol	172
39. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	173
40. Tabel F.....	176
41. Tabel t.....	177
42. Foto Kegiatan Penelitian Pendahuluan	178
43. Foto Kegiatan Uji Instrumen.....	179
44. Foto Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen.....	180
45. Foto Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol	182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Perubahan ini terlihat dari peralihan pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Kurikulum yang dikembangkan pada era ini dirancang untuk memperdayakan peserta didik agar tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan global. Menurut Septikasari (2018:108) sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C. Keterampilan tersebut meliputi berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).

Kebijakan pemerintah melalui Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi panduan penting dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Permendikbud ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran harus melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Menurut Winda dan Hendro (2022:81) berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Kemampuan berpikir dapat dilihat dengan cara seseorang berkomunikasi dalam menjelaskan suatu masalah, menganalisis masalah, menyimpulkan sebuah informasi, dan mengevaluasi suatu masalah. Sementara itu Ningrum dkk., (2022:18) menjelaskan bahwa berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan seseorang menganalisis masalah berdasarkan data yang relevan sehingga dapat menemukan solusi atas permasalahan yang ada dan mengambil keputusan yang terbaik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Data dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa hasil PISA di Indonesia pada tahun 2018 memperoleh rata-rata nilai sains sebesar 396, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 78 negara. Sementara itu, pada PISA 2022 rata-rata nilai sains peserta didik Indonesia turun menjadi 383, sehingga menempati peringkat ke-67 dari 81 negara. Penurunan rata-rata skor ini mencerminkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia masih berada dibawah standar kompetensi minimum yang ditetapkan oleh PISA.

Salah satu pelajaran yang harus memiliki kemampuan berpikir kritis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan pengembangan kurikulum merdeka tahun 2022, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2022:5) pembelajaran IPAS dirancang untuk membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitar, memahami alam semesta dan hubungannya dengan manusia serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan alam dan sosial. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada materi IPS yaitu Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di sekolah SD Negeri 1 Candimas pada tanggal 6 November 2024, peneliti melihat proses kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV diperoleh informasi, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), penggunaan model pembelajaran inkuiri belum diterapkan secara optimal oleh pendidik, media yang digunakan oleh pendidik hanya berupa buku, peserta didik jarang dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, mereka tidak dilatihkan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah. Biasanya mereka hanya belajar menghafal fakta atau informasi tertentu kemudian menjawab soal yang berkaitan dengan informasi tersebut. Rendahnya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS terlihat ketika peserta didik menjawab soal yang

menguji kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis, dimana mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal tersebut. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Candimas Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Frekuensi	Persentase
IV A	18	Memberikan Penjelasan Sederhana	8	44,44
		Membangun Keterampilan Dasar	7	38,88
		Menyimpulkan	7	33,88
		Memberikan Penjelasan Lanjut	6	33,33
		Mengatur Strategi dan Teknik	7	38,88
IV B	20	Memberikan Penjelasan Sederhana	8	40,00
		Membangun Keterampilan Dasar	7	35,00
		Menyimpulkan	6	30,00
		Memberikan Penjelasan Lanjut	6	30,00
		Mengatur Strategi dan Teknik	5	25,00

Sumber : Observasi Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan tabel 1 diatas, data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tergolong rendah. Peserta didik kelas IV A pada indikator memberikan penjelasan sederhana memiliki persentase kemampuan berpikir kritis 44,44 sedangkan pada kelas IV B memperoleh persentase 40,00. Selanjutnya, pada indikator membangun keterampilan dasar kelas IV A memperoleh 38,88 sedangkan kelas IV B memperoleh persentase sebesar 35,00. Kemudian, pada indikator menyimpulkan peserta didik kelas IV A memperoleh persentase 33,88 dan kelas IV B memperoleh persentase 30,00. Indikator yang selanjutnya yakni memberikan penjelasan lanjut peserta didik kelas IV A memperoleh persentase 33,33 dan kelas IV B memperoleh persentase 30,00. Terakhir, untuk indikator mengatur strategi dan teknik peserta didik kelas IV A memperoleh persentase sebesar 38,88 sedangkan

kelas IV B memperoleh persentase sebesar 25,00. Berdasarkan data diatas, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas pada pembelajaran IPAS dikategorikan masih rendah. Hal tersebut juga didukung dengan nilai sumatif tengah semester muatan IPAS kelas IV SD Negeri 1 Candimas dengan data berikut.

Tabel 2. Nilai Sumatif Tengah Semester IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Candimas

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan				Jumlah (%)
		Tuntas ≥ 70		Tidak tuntas < 70		
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
IV A	18	12	66,70	6	33,30	100,00
IV B	20	9	45,00	11	55,00	100,00

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Candimas.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai sumatif tengah semester peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS belum optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik kelas IV A yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 66,70 dan tidak tuntas mencapai 33,30 sedangkan ketuntasan pada kelas IV B hanya 45,00 dan tidak tuntas mencapai 55,00. Hal ini berarti nilai hasil belajar kognitif pembelajaran IPAS masih relatif rendah. Hasil belajar kognitif yang masih kurang baik tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum dikembangkan dengan baik. Sejalan dengan pendapat Siburain., dkk (2023:71) menyatakan bahwa hasil belajar kurang maksimal cenderung menggambarkan kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Bersumber permasalahan di atas, maka diperlukan upaya sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang diintegrasikan dengan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zamroni dan Mahfudz dalam Masdoeki (2022:247) bahwa terdapat empat cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu (1) model pembelajaran tertentu, (2) pemberian tugas mengkritisi buku, (3) penggunaan cerita, (4) penggunaan model pertanyaan *socrates*. Cara yang akan dilakukan untuk memberikan

solusi terkait permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi.

Penerapan model inkuiri ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menyelidiki permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis yang mendalam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangestu Deviyanti dkk., (2024:857) menguji model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik sekolah dasar, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari informasi dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Pendidik dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Salah satu media interaktif yang dapat menarik dan mengembangkan berpikir kritis peserta didik adalah media prezi. Menurut Widyastuti Tantri dan Nuryanto Sukarir (2024:774) media pembelajaran berupa prezi dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, melalui media interaktif menyebabkan peserta didik menjadi paham, belajar menjadi lebih giat dan termotivasi. Termotivasinya peserta didik disebabkan pada proses pembelajaran yang tidak monoton sehingga peserta didik merasa tertarik dan akan berusaha untuk mendalami materi pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian Aotar dkk., (2018:71) mengatakan bahwa penerapan media prezi mampu memberikan daya kritis terhadap peserta didik dalam menganalisis dan memahami materi pembelajaran.

Penerapan model inkuiri berbantuan media prezi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS. Integrasi model pembelajaran inkuiri dan media prezi bertujuan untuk

meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan kemampuan analitis serta dapat memberikan konteks yang menarik bagi peserta didik. Sehingga saat peserta didik diberikan soal keterampilan berpikir kritis mampu menyelesaikannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Prezi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Candimas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Pendidik belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri.
3. Belum diaplikasikannya media pembelajaran seperti prezi untuk mendukung pembelajaran agar menarik.
4. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi masalah.

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi (X).
2. Kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan dan pelatihan dalam kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi pada pembelajaran IPAS.

2) Manfaat Praktis

a. Pendidik

Membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model inkuiri berbantuan media prezi.

b. Peserta Didik

Membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha seseorang untuk mendapatkan perubahan baru melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:6) belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Sejalan dengan itu, Harefa dkk., (2024:20) mengatakan belajar adalah proses untuk merubah tingkah laku manusia berdasarkan pengalamannya setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Wahab dan Rosnawati (2021:6) mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan kemampuan lainnya. Belajar dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dengan hasil berupa perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau tidak mampu menjadi mampu.

2. Tujuan Belajar

Belajar memiliki berbagai tujuan yang penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Menurut Suardi (2018:16) tujuan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Tujuan belajar tidak hanya sebatas meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan berbagai aspek lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahab dan Rosnawati (2021:7) tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab pendidik. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Secara umum Djamaluddin dan Wardana (2019:9-10) mengatakan bahwa ada tiga tujuan belajar, yaitu.

- 1) Untuk Memperoleh Pengetahuan
Dari hasil kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik.
- 2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan
Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani.
- 3) Membentuk Sikap
Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi peserta didik, seorang pendidik harus

melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Pendidik harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu secara berkelanjutan. Perubahan ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap yang positif.

3. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Terdapat beberapa teori dalam belajar menurut Harefa dkk., (2024:7) yaitu sebagai berikut.

a. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme adalah salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut teori kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Dengan kata lain, karena pembentukan pengetahuan adalah peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir,

menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri. Sementara peranan pendidik dalam belajar konstruktivisme adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

d. Teori Humanisme

Teori humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori humanisme sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi daripada bidang kajian psikologi belajar.

Bersumber dari pengertian di atas, menurut peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme karena teori tersebut berhubungan dengan model pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran yang menekankan pada peserta didik untuk berperan aktif mencari informasi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga dengan kondisi tersebut peserta didik dapat berpikir secara logis, sistematis dan kritis.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020:3) model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran dalam jangka panjang, kemudian merancang bahan-bahan pada proses pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mencakup keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik sebelum proses

pembelajaran berlangsung. Menurut Asmara dan Septiana (2023:6) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Ahyar dkk., (2021:5) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh pendidik yang bersangkutan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk merancang dan membimbing proses pembelajaran dikelas. Model ini mencakup keseluruhan kegiatan penyampaian materi secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan perancang pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Ahyar dkk., (2021:10) model pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ini menandakan bahwa ketika sebuah model pembelajaran diterapkan maka secara otomatis model pembelajaran akan menjadi instrumen bagi para pendidik untuk menggerakkan aktivitas pembelajaran.

Menurut Rosdiani dalam Ahyar dkk., (2021:10) adapun fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. **Bimbingan**
Suatu model pembelajaran harus menjadi pedoman atau acuan bagi pendidik dan peserta didik mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional yang komprehensif dan mampu membawa pendidik dan peserta didik ke arah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. **Mengembangkan Kurikulum**
Model pembelajaran juga bisa membantu dan mengembangkan kurikulum pembelajaran pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.
3. **Spesifikasi alat Pelajaran**
Model pembelajaran menjadi salah satu instrumen pengajaran yang bisa membantu pendidik dalam membawa peserta didik kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.
4. **Memberikan masukan dan perbaikan terhadap Pengajaran**
Model pembelajaran juga dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Selain mengubah perilaku peserta didik sesuai harapan, model pembelajaran juga berperan dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik. Fungsi utama model pembelajaran mencakup; bimbingan, mengembangkan kurikulum, spesifikasi alat pelajaran, serta memberikan masukan dan perbaikan.

C. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses belajar yang ditempuh untuk mendapatkan informasi agar dapat memecahkan suatu permasalahan, dimana peserta didik terlibat secara langsung untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugianto dkk., (2020:161) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh peserta didik agar berpikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.

Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar untuk menemukan

konsep secara mandiri. Menurut Hulu dkk., (2023:153) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ulandari dkk., (2019:229) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat menyelidiki permasalahan yang ada dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah, dalam model ini peserta didik diarahkan untuk berpikir secara teliti, analitis, dan sistematis dalam menemukan konsep atau solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam menemukan informasi dan konsep materi melalui partisipasi aktif dan keaktifan dalam mengatasi masalah yang diberikan oleh pendidik.

2. Sintak Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri memiliki sintak model pembelajarannya sendiri. Menurut Hadi (2018:30) langkah-langkah pembelajaran inkuiri meliputi.

1) Orientasi

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi yaitu:

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini diberlakukan untuk memberikan motivasi belajar.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk

memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya:

- Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik.
- Masalah yang dirumuskan adalah masalah yang menimbulkan rasa penasaran.
- Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui lebih dahulu oleh peserta didik.

3) Merumuskan hipotesis

Dalam kegiatan ini peserta didik dengan dibimbing pendidik untuk menebak sementara (hipotesis) atas permasalahan yang akan dicarikan jawabannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan ini adalah dengan memandu peserta didik menemukan perkiraan jawabannya dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data membutuhkan ketekunan dan menggunakan kemampuan potensi berpikir. Peran pendidik pada tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mengarahkan peserta didik pada penemuan data-data yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis merupakan kegiatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Pada kegiatan ini peran pendidik adalah membantu peserta didik mengidentifikasi data-data, memilah-milah data yang sesuai dan tidak sesuai, kemudian membimbing peserta didik dalam menggunakan data yang sesuai untuk dianalisis. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sebelumnya.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengajuan hipotesis. Agar kesimpulan relevan dengan fokus permasalahan maka, pendidik hendaknya mampu menunjukkan kepada peserta didik data mana yang relevan dan mana yang kurang relevan.

Pendapat lain menurut Hulu dkk., (2023:157) mengenai langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

1) Mengajukan Pertanyaan atau Masalah

Kegiatan ini dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan itu dituliskan di papan tulis, kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan Hipotesis

Untuk memudahkan proses ini, pendidik menanyakan kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang relevan dengan permasalahan

yang diberikan. Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini yaitu menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis dan merumuskan hipotesis.

3) Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matriks, atau grafik. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut yaitu merakit peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data.

4) Analisis Data

Peserta didik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis yaitu pemikiran benar atau salah.

5) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri yaitu membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh peserta didik.

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016:149) sintak model pembelajaran inkuiri diantaranya yaitu.

1) Orientasi

Pada tahap ini pendidik melakukan langkah untuk membina suasana pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah.

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai merumuskan kesimpulan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan peserta didik di dorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk

mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya pendidik menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Berdasarkan sintak menurut pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Hadi yang memiliki enam tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1) Kelebihan Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Menurut Izzatika Amrina dkk., (2023:1975)

mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan, diantaranya.

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan model inkuiri dianggap jauh lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- c. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman.
- d. Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- e. Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
- f. Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
- g. Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.

Menurut Sugianto dkk., (2020:162) kelebihan dari model pembelajaran inkuiri yaitu.

- a. Menolong peserta didik agar menumbuhkan dan memiliki keahlian melalui cara psikologis. Peserta didik bisa membangkitkan semangatnya untuk ke sekolah.
- b. Peserta didik mendapatkan wawasan melewati individu maka bisa mengerti serta bisa memecahkan solusinya. Peserta didik meningkatkan daya berpikirnya.
- c. Bisa membangun semangat peserta didik untuk belajar semakin rajin dan tekun kembali. Peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar mengajar.

Pendapat lain menurut Asmara & Septiana (2023:6) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan, diantaranya.

- a. Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan, hanya pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati.
- b. Memungkinkan peserta didik dapat memandang konten dalam sebuah cara yang lebih realistis dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah.
- c. Memotivasi peserta didik.
- d. Memungkinkan hubungan pendidik dengan peserta didik lebih hangat karena pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

- e. Memberikan nilai transfer yang unggul dibandingkan dengan metode lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri terletak pada penekanannya terhadap pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Model ini mendorong kreativitas, kebebasan belajar, dan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, serta mengajak peserta didik untuk menemukan solusi secara mandiri.

2) Kekurangan Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran. Menurut Izzatika Amrina dkk., (2023:1975) kekurangan dalam model pembelajaran inkuiri antara lain.

- a. Jika pendidik kurang detail merumuskan permasalahan kepada peserta didik secara sistematis maka mereka akan mengalami kebingungan dan tidak terarah.
- b. Pendidik sering kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran ketika mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri.
- c. Model pembelajaran inkuiri sulit diimplementasikan pada peserta didik yang relatif banyak.

Menurut Sugianto dkk., (2020:163) kekurangan dalam model pembelajaran inkuiri yaitu.

- a. Lebih mengutamakan pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Peserta didik harus lebih memaknai dalam proses belajar mengajar.
- b. Sulit mengontrol keberhasilan peserta didik dan memerlukan masa yang lama. Peserta didik bisa memiliki keharusan untuk belajar secara analogis.
- c. Semua kategori untuk tercapainya belajar, dapat disepakati pada cara pandang berpikir peserta didik agar memahami sumber pelajaran. Peserta didik bisa memiliki daya ingat yang kuat ketika berusaha belajar sendiri.

Pendapat lain menurut Asmara dan Septiana (2023:6) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri mempunyai kekurangan, diantaranya.

- a. Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental.

- b. Keadaan dikelas dimana peserta didik terlalu banyak tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Pendidik dan peserta didik sudah terbiasa dengan model lama maka metode ini akan mengecewakan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kekurangan model pembelajaran inkuiri terletak pada kebutuhan waktu dan usaha yang tinggi, serta kurang efektif jika diterapkan pada peserta didik dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Selain itu, model ini sulit diterapkan pada kelas yang banyak peserta didik karena memerlukan partisipasi aktif dari pendidik.

D. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Meylani dkk., (2024:2) model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pembagian kelompok selama proses pembelajaran dengan tujuan sesama peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam kelompok yang telah dibagi, karena biasanya peserta didik akan lebih nyaman saat mengutarakan pemikiran atau pendapat pada teman sebaya daripada bertanya kepada pendidik.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil selama proses pembelajaran. Menurut Simamora dkk., (2024:4) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memposisikan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil di mana anggotanya berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari peserta didik dengan prestasi akademik yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, serta latar belakang suku/budaya yang berbeda untuk saling membantu serta bekerjasama dalam mempelajari materi pelajaran agar proses pembelajaran semua anggota mencapai tujuan yang maksimal.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok kecil untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, dengan melibatkan peserta didik dalam kelompok yang beragam. Model ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling bertukar pendapat, membantu satu sama lain, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran.

2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki sintak model pembelajarannya sendiri. Menurut Simamora dkk., (2024:11) langkah-langkah pembelajaran kooperatif meliputi.

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
Pendidik mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan-aturan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 2) Menyajikan informasi
Pendidik menyampaikan informasi-informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim (kelompok) belajar
Pendidik harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ini yang paling penting adalah jangan sampai ada free-rider atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.
- 4) Membantu tim (kelompok) untuk bekerja dan belajar
Pendidik sangat perlu mendampingi tim-tim (kelompok kelompok) belajar, selalu mengingatkan tentang tugas tugas yang dikerjakan peserta didik dan memperhatikan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan pendidik dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.
- 5) Mengevaluasi
Pendidik melakukan evaluasi terhadap proses kerja dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 6) Pemberian penghargaan atau pengakuan
Pendidik mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur reward dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan oleh orang lain. Struktur reward

kompetitif adalah jika usaha individual peserta didik diakui berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur reward kooperatif diberikan kepada tim (kelompok) meskipun anggota tim-tim atau dalam satu kelompok tersebut saling bersaing.

Pendapat lain menurut Meylani dkk., (2024:3) mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
Pendidik memberikan atau menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan yang akan dicapai dan memberikan kata-kata nasehat agar dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik.
- 2) Menyajikan informasi
Langkah kedua yaitu menyajikan atau menyampaikan informasi, disini pendidik menyampaikan topik pembelajaran kepada peserta didiknya lewat bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar
Setelah pendidik menyampaikan tujuan dan motivasi serta memberikan informasi atau materi pembelajaran langkah yang berikutnya membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa model cooperative learning memfokuskan proses pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, yang bisa berisi 4-6 orang. Jadi pendidik dapat menentukan kelompok belajar peserta didik atau membiarkan peserta didik menentukan sendiri kelompoknya tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan pendidik.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Langkah yang keempat adalah memberikan bimbingan kepada kelompok belajar yang telah ditentukan. Pendidik memberi waktu diskusi kepada peserta didik namun tidak seutuhnya lepas tangan, tetap memberikan bimbingan mengenai materi yang telah dibagikan, sehingga peserta didik tetap mendapatkan peran pendidik ketika mereka melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Evaluasi
Melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik tentang beragam materi pembelajaran atau mengadakan sesi di mana kelompok-kelompok peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 6) Memberikan apresiasi
Menghargai usaha dan pencapaian merupakan tindakan penting, dimana pendidik berupaya menemukan berbagai cara untuk memberikan apresiasi, baik terhadap usaha maupun hasil yang dicapai oleh individu maupun kelompok.

Berdasarkan sintak menurut pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Simamora yang memiliki enam tahapan yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim (kelompok) belajar, membantu tim (kelompok) untuk bekerja dan belajar, mengevaluasi, pemberian penghargaan atau pengakuan

E. Media Prezi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan proses belajar mengajar. Harjanto dkk., (2021:1095) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian atau pendistribusian materi pelajaran secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Menurut Daniyati dkk., (2023:284) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Ramadani dkk., (2023:751) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran dimana pendidik berperan sebagai penyampaian informasi dan dalam hal ini pendidik sebaiknya menggunakan berbagai media ajar yang sesuai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang minat peserta didik, serta mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan.

2. Pengertian Media Prezi

Prezi adalah sebuah perangkat lunak berbasis web yang digunakan untuk membuat presentasi. Menurut Sujarwo dan Kholis (2016:898) mengatakan bahwa prezi adalah media presentasi gratis yang digunakan untuk membuat presentasi publik, baik secara *online* maupun *offline*. Prezi dapat mengimpor gambar, video, dokumen, dan media lainnya, serta memungkinkan pengguna untuk berbagi, berkolaborasi, mengedit, mengunduh hasilnya, dan menyertakannya di blog.

Prezi memungkinkan pengguna untuk membuat presentasi diatas kanvas. Sebagaimana dijelaskan oleh Harjanto dkk., (2021:1095) prezi adalah *software* presentasi sebagai sarana untuk mengeksplorasi berbagai ide pada kanvas virtual, software ini memiliki fitur unggulan yaitu menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil media presentasi. Sementara itu, Al-Hammouri (2018:131) menyatakan bahwa prezi adalah media yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan pesan kompleks dengan cara yang lebih menarik dan dinamis.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prezi merupakan *software* presentasi untuk mengeksplorasi ide melalui kanvas virtual. Prezi mendukung pembuatan presentasi *online* dan *offline*, serta memungkinkan pengimporan berbagai media, dengan kemampuannya menyampaikan pesan kompleks secara dinamis, prezi menjadi media presentasi yang efektif bagi pendidik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Prezi

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Nurfayanti dan Syamsuriyawati (2019:91) kelebihan prezi diantaranya yaitu.

- 1) Tampilan dari template dan tema yang bervariasi.
- 2) Banyak pilihan tema yang menarik yang dapat dipilih secara daring.

- 3) Menggunakan ZUI (*Zooming User Interface*), metode ini membuat presentasi semakin menarik.
- 4) Penggunaannya sangat mudah, karena *toolbarnya* tidak banyak.
- 5) Di akun prezi kita dapat berbagi hasil presentasi yang telah dibuat.

Prezi adalah media interaktif dan visual yang menggunakan fasilitas *zoomable canvas* sehingga memberikan ruang lebih fleksibel sebagai media presentasi. Prezi memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teks, gambar, animasi, audio, dan video dalam satu presentasi. Menurut Burhanudin dan Suyoso (2018:39) salah satu keunggulan prezi adalah kemampuannya untuk diakses *online* melalui komputer maupun *handphone* setiap saat tanpa biaya. Faktor ini menjadi sangat relevan karena pembelajaran saat ini tidak hanya di batasi oleh ruang kelas, tetapi dapat dilaksanakan secara fleksibel kapanpun dan di manapun.

Namun selain kelebihan yang telah dijelaskan, menurut Nirfayanti dan Syamsuriyawati (2019:91) prezi juga memiliki beberapa kelemahan antara lain.

- 1) Proses instalasi membutuhkan koneksi internet.
- 2) Untuk menggunakan prezi, user harus memiliki akun sendiri.
- 3) Karena menggunakan ZUI (*Zooming User Interface*), tampilannya terlihat monoton.
- 4) Jika ingin menggunakan dalam jangka waktu yang lama dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, tampilan prezi yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan daya tarik visual presentasi. Prezi memungkinkan integrasi teks, gambar, video, dan animasi dalam satu kanvas, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

F. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses reflektif yang membutuhkan kecermatan dalam pengambilan keputusan melalui serangkaian prosedur untuk menganalisis, menguji, dan mengevaluasi bukti secara sadar. Rositawati

(2019:77) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep.

Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk mencapai pemahaman yang benar terhadap suatu konsep. Menurut Winda dan Hendro (2022:81) berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Kemampuan berpikir dapat dilihat dengan cara seseorang berkomunikasi dalam menjelaskan suatu masalah, menganalisis masalah, menyimpulkan sebuah informasi, dan mengevaluasi suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ati dan Setiawan (2020:294) yang menerangkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan logika yang perlu dilatih sejak sekolah dasar untuk dijadikan bekal yang baik bagi kehidupan peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses kognitif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, berpikir kritis perlu dilatih sejak dini khususnya di jenjang sekolah dasar, agar peserta didik memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui beberapa indikator yang jelas. Indikator ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam menilai sejauh mana seseorang telah menguasai kemampuan berpikir kritis. Menurut Nur dalam Agnafia (2019:47) indikator tersebut dikelompokkan dalam lima aspek yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Nur

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Interpretasi	Mengategorikan Mengkodekan Meklasifikasikan
2.	Analisis	Memeriksa ide Menilai argumen
3.	Inferensiasi	Mempertanyakan bukti Memprediksi alternatif Mengambil keputusan/kesimpulan
4.	Eksplanasi	Menyatakan hadil Membenarkan prosedur Memaparkan argumen Mengoreksi diri
5.	Pengaturan diri	Pengkajian dirinya Mengoreksi dirinya

Sumber: Nur dalam Agnafia (2019:47)

Menurut Watson dalam Ni'mah (2022:121) menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Watson

No	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	<i>Recognition of Assumptions</i>	1. Peserta didik merespon dan mempertanyakan suatu asumsi 2. Peserta didik mengumpulkan kata kunci dari masalah sebagai informasi lebih lanjut
2.	<i>Analyzing Argument</i>	1. Peserta didik menganalisis informasi secara objektif dan akurat 2. Peserta didik mempertanyakan kualitas informasi pendukung
3.	<i>Deduction</i>	1. Peserta didik merumuskan alternatif jawaban yang mungkin 2. Peserta didik memberikan informasi melalui daftar pengambilan keputusan
4.	<i>Information</i>	1. Peserta didik mencari informasi apa yang masih perlu ditambahkan 2. Peserta didik memberi alasan untuk berpikir bahwa itu jawaban yang benar atau solusi yang akurat
5.	<i>Conclusion (Inference)</i>	1. Peserta didik memberikan penilaian terbaik dengan keputusan yang berkualitas 2. Peserta didik memberi bukti yang mengarah pada kesimpulan

Sumber: Witson dalam Ni'mah (2022:121)

Pendapat lain menurut Ennis (1985:46) terdapat lima indikator keterampilan berpikir kritis diantaranya.

Tabel 5. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis pertanyaan dan bertanya 3. Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
2.	Membangun Keterampilan Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 2. Mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
3.	Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mendedukasi atau mempertimbangkan hasil deduksi 2. Menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi 3. Membuat serta menentukan nilai pertimbangan
4.	Memberikan penjelasan lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi istilah-istilah dan mempertimbangkan suatu definisi 2. Mengidentifikasi asumsi
5.	Mengatur strategi dan teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Ennis (1985:46)

Bersumber pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa indikator berpikir kritis yang dikembangkan oleh Ennis lebih banyak digunakan dan terbukti memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan teknik.

G. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan pengembangan kurikulum merdeka tahun 2022, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2022:4) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan

mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Anggita dkk., (2023:80) IPAS adalah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Selanjutnya Palupi (2023:4646) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik menemukan solusi kreatif pada setiap permasalahan yang disajikan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, pembelajaran IPAS mengintegrasikan materi IPA dan IPS dalam satu tema pembelajaran. IPAS mengkaji interaksi makhluk hidup, benda mati, dan kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial. Selain itu, IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan melatih peserta didik menemukan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang diberikan.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS dirancang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Palupi (2023:4654) tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, serta pemahaman konsep pada peserta didik. Sejalan dengan itu Andreani dan Gunansyah (2023:1851) mengatakan bahwa tujuan IPAS diantaranya; untuk menambah wawasan dan keingintahuan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya karena peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Dapat mengembangkan bakat dalam diri peserta didik karena peserta didik tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga melakukan kegiatan praktek.

Tujuan IPAS menurut Kemendikbud (2022:5) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, dan pemahaman konsep peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya menambah wawasan melalui teori tetapi juga praktik, sehingga peserta didik mampu memahami fenomena di sekitarnya, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Selain itu, IPAS mendorong pemahaman tentang identitas diri, dinamika sosial, dan tanggung jawab sebagai masyarakat lokal maupun global dengan penerapan ilmu IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

H. Penelitian yang Relevan

1. Muryani dkk., (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Inkuiri Berbantuan Kahoot Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV”. Penelitian menunjukkan hasil perhitungan dari nilai sig sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga hasil *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model Inkuiri berbantuan media kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Akan tetapi, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan media pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan media kahoot terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sedangkan peneliti menggunakan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD.

2. Salwana Nanda dkk., (2024) dalam jurnalnya yang berjudul, “Pengaruh Model Inkuiri Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Peserta didik Kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dari hasil uji-t dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana kriteria pengambilan Keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model inkuiri berbasis outdoor study terhadap keterampilan berpikir kritis pada materi bagian tubuh tumbuhan peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada penggunaan variabel bebas yaitu model pembelajaran inkuiri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian, pada penelitian ini menggunakan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh sedangkan peneliti menggunakan kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas.

3. Pangestu Deviyanti dkk., (2024) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata N-Gain kemampuan berpikir kritis melalui data *pretest* dan *posttest* yang didapatkan sebesar 0,44 berkategori sedang. Secara keseluruhan indikator berpikir kritis peserta

didik juga berada pada kategori tinggi dengan nilai 72 – 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri secara efektif dan signifikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas Tahun Pelajaran 2024/2025.

4. Nathasyah dkk., (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Logis Peserta didik IV Pada Pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Pedamaran”. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,521 > t_{tabel} = 1,166980$, dengan rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen adalah 74.0625, sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar 55.9375. Hal tersebut menandakan bahwa Hipotesis tersebut diterima yang signifikan dan dinyatakan diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS untuk metode kemampuan berpikir logis peserta didik kelas IV.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada penggunaan variabel bebas yaitu model pembelajaran inkuiri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian, pada penelitian ini menggunakan kemampuan berpikir logis peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Pedamaran sedangkan peneliti menggunakan kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas.

5. Wariyanti dkk., (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku”. Hasil penelitian pada kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (13,539) > t_{tabel} (1,686) dan rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 91,2500 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 57,7083. Jadi, terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan hasil penelitian pada hasil belajar menunjukkan nilai t_{hitung} (4,459) > t_{tabel} (1,686) dengan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 87,5000 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 75,7500. Jadi, terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada waktu, tempat, subjek, dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Tandes Kidul II/112 Surabaya sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IV SDN Tandes Lor Surabaya sebagai kelas kontrol pada subtema keindahan alam negeriku, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas Tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS.

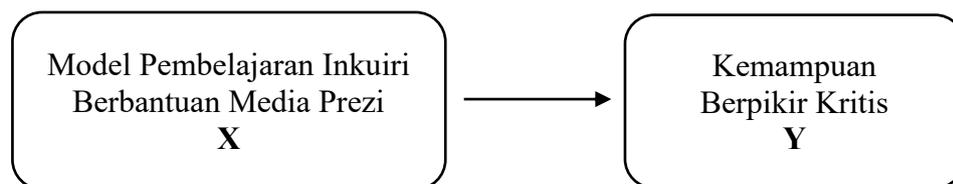
I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, serta kajian pustaka yang relevan. Oleh karena itu, kerangka pikir memuat teori maupun konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), penggunaan model pembelajaran inkuiri belum diterapkan secara optimal oleh pendidik, media yang digunakan oleh pendidik hanya berupa buku, peserta didik jarang dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, mereka tidak dilatihkan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah. Biasanya mereka hanya belajar menghafal fakta atau informasi tertentu kemudian menjawab soal yang berkaitan dengan informasi tersebut.

Peneliti memberikan solusi dengan mencoba menerapkan kolaborasi antara model dan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi. Kemampuan berpikir kritis akan diukur dengan menggunakan test tertulis yang menantang peserta didik untuk memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan teknik. Model inkuiri ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menyelidiki permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis yang mendalam. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Dalam penerapannya, model pembelajaran inkuiri dibantu oleh media prezi yang diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi serta pemahaman peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2022:61)

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

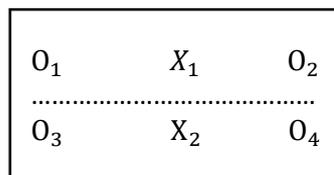
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2022:77) eksperimen semu (*quasi experimental design*) adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian *non-equivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- O_1 = Skor *pre-test* kelas eksperimen
- O_2 = Skor *post test* kelas eksperimen
- O_3 = Skor *pre-test* kelas kontrol
- O_4 = Skor *post test* kelas kontrol
- X_1 = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model inkuiri berbantuan media prezi
- X_2 = Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model kooperatif berbantuan video pembelajaran

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Candimas, Jl. Keramat Desa, Kec. Natar, Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 hingga selesainya penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas, peserta didik kelas IV A berjumlah 18 dan kelas IV B berjumlah 20 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Pra-Penelitian

- a. Membuat surat izin pendahuluan yang akan digunakan sebagai surat pengantar untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Candimas.

- b. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Candimas, peneliti menemui kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dasar tersebut, penelitian ini berupa observasi dan studi dokumentasi. Hal yang diamati meliputi keadaan sekolah, jumlah peserta didik yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- c. Menetapkan sampel penelitian. Peneliti menentukan kelas eksperimen yaitu, kelas IV B akan dijadikan kelas eksperimen karena memiliki nilai ketuntasan yang rendah sementara kelas IV A dijadikan kelas kontrol karena memiliki nilai ketuntasan yang lebih baik.
- d. Peneliti menetapkan materi IPS yaitu Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian, perangkat pembelajaran.
- f. Melakukan uji instrumen pada kelas IV C di SD Negeri 1 Candimas.
- g. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen tes *pretest* dan *posttest*.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi.
- c. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model kooperatif berbantuan video pembelajaran.
- d. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.
- b. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang menjadi obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 58 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV A	6	12	18
2.	IV B	12	8	20
3.	IV C	9	11	20
Jumlah		27	31	58

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri 1 Candimas Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022:85) mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan kedua kelas yaitu IV B dan IV A sebagai sampel penelitian ini yang berjumlah 38 peserta didik. Kelas IV B dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas IV A dijadikan kelas kontrol dengan jumlah 18 peserta didik. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan dari hasil perbandingan penilaian peserta didik bahwa kelas IV B lebih rendah dibandingkan kelas IV A.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi dapat diperoleh dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezzi (X).

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat, yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai makna suatu variabel secara singkat dan jelas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses kognitif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, berpikir kritis perlu dilatih sejak dini khususnya di jenjang sekolah dasar, agar peserta didik memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan Media Prezi

Model pembelajaran inkuiri adalah model yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah, dalam model ini peserta didik diarahkan untuk berpikir secara teliti, analitis, dan sistematis dalam menemukan konsep atau solusi dari permasalahan yang dihadapi. Media prezi digunakan sebagai alat bantu visual interaktif yang dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, melalui media interaktif memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penjelasan mengenai bagaimana variabel diukur dan diamati secara konkret dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur melalui hasil tes dan penilaian yang mencakup indikator kemampuan berpikir kritis. Soal tes yang dibuat diturunkan dari ranah pengetahuan C4, C5, dan C6 berdasarkan *Taxonomi Bloom*. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Ennis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan teknik.

Tabel 7. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis pertanyaan dan bertanya 3. Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
2.	Membangun Keterampilan Dasar	1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 2. Mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
3.	Menyimpulkan	1. Kegiatan mendedukasi atau mempertimbangkan hasil dedukasi 2. Meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi

No	Indikator	Deskripsi Indikator
4.	Memberikan Penjelasan Lanjut	1. Mengidentifikasi istilah-istilah dan mempertimbangkan suatu definisi 2. Mengidentifikasi asumsi
5.	Mengatur Strategi dan Teknik	1. Menentukan tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Ennis (1985:46)

2) Model Pembelajaran Inkuiri berbantuan Media Prezi

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi dalam proses pembelajaran. Model inkuiri dapat melatih rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami konsep secara mandiri, dibantu dengan adanya media prezi yang berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi pelajaran secara interaktif. Media prezi yang digunakan dalam pembelajaran akan menyatu dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang digunakan penelitian ini merujuk pada pendapat Hadi yang dimulai dengan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Tabel 8. Aktivitas Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Sintaks	Kegiatan
1.	Orientasi	Peserta didik menyimak dengan baik ketika pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Merumuskan masalah	Peserta didik menemukan permasalahan yang terjadi
3.	Merumuskan hipotesis	Peserta didik mampu membuat penyelesaian masalah dari materi yang sudah dipelajari
4.	Mengumpulkan data	Peserta didik belajar aktif dengan mengumpulkan berbagai sumber dan informasi yang relevan
5.	Menguji hipotesis	Peserta didik mengemukakan hasil diskusi kelompok
6.	Merumuskan hipotesis	Peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan data yang dikumpulkan

Sumber: Analisis data peneliti

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan individu. Menurut Sawaluddin dan Muhammad (2020:15) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian jawaban atau pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku peserta didik tersebut. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes yang diberikan dalam *pretest* sama dengan yang digunakan dalam *posttest*, dimana tes tersebut soal yang dibuat sesuai dengan indikator berpikir kritis.

2. Non-Tes

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku atau fenomena secara langsung di lapangan. Menurut Hardani dkk., (2020:411) dalam teknik observasi, salah satu hal yang penting adalah mengandalkan pengamatan dan mencatat semua kondisi yang ada. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sekolah, penilaian dan melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di SD Negeri 1 Candimas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan tertulis. Menurut Sodik dkk., (2019:103) dokumentasi adalah kegiatan tindakan yang dilakukan dengan mengabadikan gambar suatu keadaan yang berhubungan dengan tempat, objek, tindakan, aktivitas, kejadian pada saat proses pengisian kuesioner dan data lain yang berkaitan dengan penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian

pendahuluan digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai sumatif tengah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu 20 soal uraian yang disusun secara baik dan disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, yang terdiri dari memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan teknik. Selanjutnya, instrumen soal ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik kelas IV A dan IV B untuk dikerjakan sesuai kemampuannya masing-masing.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Tes Uraian Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memberikan penjelasan sederhana	Menganalisis kebutuhan berdasarkan intensitas kegunaan (kebutuhan primer, sekunder, dan tersier)	C4	1,2,3,4	4
Membangun keterampilan dasar	Menelaah kebutuhan manusia berdasarkan waktu (kebutuhan sekarang, kebutuhan mendesak, dan kebutuhan yang akan datang).	C4	5,6,7,8	4

Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menyimpulkan	Menyimpulkan dari masa sebelum uang ditemukan (sistem barter).	C5	9,10,11, 12	4
Memberikan penjelasan lanjut	Mengevaluasi syarat uang.	C5	13,14, 15,16	4
Mengatur strategi dan teknik	Mengategorikan berdasarkan fungsi dan jenis uang	C6	17,18, 19,20	4
Jumlah				20

Sumber: Analisis data peneliti

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai latar belakang.

Dokumentasi berupa data jumlah kelas, jumlah peserta didik kelas IV sebagai pendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran.

Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Pengamatan Model Pembelajaran Inkuiri

Tahap	Aktivitas Peserta Didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Orientasi	Peserta didik menyimak dengan baik ketika pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	Observasi	<i>Checklist</i>
Merumuskan masalah	Peserta didik menemukan permasalahan yang terjadi	Observasi	<i>Checklist</i>
Merumuskan hipotesis	Peserta didik mampu membuat penyelesaian masalah dan hipotesis materi yang telah dipelajari	Observasi	<i>Checklist</i>
Mengumpulkan data	Peserta didik belajar aktif dengan mengumpulkan berbagai sumber dan informasi yang relevan	Observasi	<i>Checklist</i>
Menguji hipotesis	Peserta didik mengemukakan hasil diskusi kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>
Merumuskan kesimpulan	Peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan data yang dikumpulkan	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber: Analisis data peneliti

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan pada peserta didik kelas IV C SD Negeri 1 Candimas yang bukan merupakan anggota sampel penelitian. Instrumen tes yang diuji cobakan berupa 20 soal uraian yang disusun dengan baik dan disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid dan reliabel untuk diujikan di kelas yang dijadikan subjek penelitian.

I. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah melakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas Soal

Validitas berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Menurut Sugiyono (2022:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menguji validitas instrumen soal menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisiensi korelasi
 - $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 - $\sum X$ = Jumlah skor item (X)
 - $\sum Y$ = Jumlah skor item (Y)
 - $\sum X^2$ = Total kuadrat skor item (X)
 - $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor item (Y)
 - n = Banyak responden
- Sumber: Sugiyono (2022:183)

Kemudian membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$.

Ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2018:193)

Uji coba instrumen dilakukan kepada 20 peserta didik di SD Negeri 1 Candimas yang bukan merupakan anggota sampel penelitian. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen soal tes dengan $n = 20$ dengan signifikansi 0,05% dan r_{tabel} adalah 0,444. Berikut ini hasil uji validitas instrumen soal.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal

No	Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1.	1,3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,16,17,18,19	Valid	15 Soal
2.	2,8,12,15,20	Tidak Valid	5 Soal

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 12, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes, diperoleh 15 butir soal yaitu 1,3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,16,17,18,19 dinyatakan valid dan 5 butir soal yaitu 2,8,12,15,20 dinyatakan tidak valid, kemudian 15 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada (lampiran 22 halaman 140).

2. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Menurut Sugiyono (2022:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka peneliti menggunakan rumus *Alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir

a_1^2 = Varian skor total

Tabel 13. Klasifikasi Reliabilitas Soal

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,81–1,00	Sangat Kuat
0,61–0,80	Kuat
0,41–0,60	Sedang
0,21–0,40	Rendah
0,00–0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2018)

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*, diperoleh $r_{11} = 0,824$ dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada (lampiran 23 halaman 141).

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran dibuat untuk melihat tingkat setiap unsur pada soal, dari soal mudah hingga soal yang sulit. Pada penelitian ini untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 14. Kriteria Taraf Kesukaran Soal

No	Taraf Kesukaran	Kategori
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2018:235)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*, diperoleh hasil tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

No	Indeks Kesukaran	Kategori	Jumlah
1.	16	Sukar	1
2.	1,3,4,5,6,7,9,10,11,14,17,18,19	Sedang	13
3.	13	Mudah	1

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 15, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diperoleh 1 butir soal dikategorikan sukar, 13 butir soal dikategorikan sedang, dan 1 butir soal dikategorikan mudah. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis taraf kesukaran butir soal dikategorikan sedang. Perhitungan analisis taraf kesukaran soal dapat dilihat pada (lampiran 25 halaman 143).

4. Daya Bada Soal

Daya beda soal mengacu pada sejauh mana suatu item atau soal dalam tes atau ujian dapat membedakan peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang berbeda. Menurut Arikunto (2018:2035) daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Pada penelitian ini untuk menguji daya beda soal digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \text{ Atau } P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan

- benar
- BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- $P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- $P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 16. Kriteria Taraf Daya Beda

No	Indeks Daya Beda	Kategori
1.	0,71 - 1,00	Baik Sekali
2.	0,41 - 0,70	Baik
3.	0,21 - 0,40	Cukup
4.	0,00 - 0,20	Jelek

Sumber : Arikunto (2018:242)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*, diperoleh hasil perhitungan daya beda butir soal sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Soal

No	Butir Soal	Kategori	Jumlah
1.	1,3,4,6,7,9,10,11,14	Baik Sekali	9
2.	5,13,17,18,19	Baik	5
3.	16	Cukup	1
4.	0	Jelek	0

Sumber: Hasil penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 17, hasil analisis daya beda diperoleh 9 butir soal dikategorikan baik sekali, 5 butir soal dikategorikan baik, 1 butir soal dikategorikan cukup, dan 0 butir soal dikategorikan jelek. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya beda butir soal dikategorikan sangat baik. Perhitungan daya beda soal dapat dilihat pada (lampiran 26 halaman 144).

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Jumlah skor nilai yang benar

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Tabel 18. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori	Penjelasan
81,25 – 100	Sangat Tinggi
71,5 – 81,25	Tinggi
62,5 – 71,5	Sedang
43,75 – 62,5	Rendah
0 – 43,75	Sangat Rendah

Sumber: Setyowati dalam Syafruddin dan Pujiastuti (2020:92)

b. Peningkatan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan peserta didik suatu perlakuan tertentu dalam penelitian. Setelah melakukan perlakuan di kelas maka akan diperoleh nilai *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui hasil peningkatan pengetahuan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 19. Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$N - Gain \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < N - Gain \leq 0,7$	Sedang
$N - Gain > 0,7$	Tinggi

Sumber: Hake dalam Istiqomah dkk., (2017:391)

c. Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Inkuiri

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri dengan rentang 1-4 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi aktivitas yang dilakukan peserta didik

N = Total banyak aktivitas

P = Skor persentase

Tabel 20. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase	Kriteria
81–100	Sangat Aktif
61–80	Aktif
41–60	Kurang Aktif
0–40	Tidak Aktif

Sumber: Riduwan dalam Dewi dan Mardiyyaningsih (2024:14)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang memanfaatkan program SPSS 25 dengan mengacu pada kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini memanfaatkan program SPSS 25, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan (sig) pada *based on mean* $> \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan bersifat homogen. Sebaliknya jika hasil nilai signifikansi (sig) pada *based on mean* $< \alpha = 5\%$ atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak bersifat homogen.

K. Analisis Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh dengan variabel Y maka dapat menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiyono (2022:188) regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai perubahan variabel dependen. Jenis regresi yang dipakai adalah

analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 25 dengan mengacu pada kriteria pengujian, jika nilai tingkat signifikansi pada *regression* $< 0,05$ maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi pada *regression* $> 0,05$ maka dinyatakan variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y). Secara umum persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Sumber: Sugiyono (2022:188)

2. Uji Hipotesis Penelitian

Rumusan Hipotesis

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model

pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model

pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas tahun pelajaran 2024/2025.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Candimas. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata presentase N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis setelah mendapat perlakuan diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif pada saat pembelajaran, pendidik sebaiknya menambahkan media prezi untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam memperjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk bersungguh-sungguh dan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, sumber, informasi, masukan dan penelitian relevan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media prezi terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Florea*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>
- Al-Hammouri, S. 2018. The Effect of Using Prezi on Al Zaytoonah University Students' Performance in French Language Reading Skills. *International Education Studies*, 12(1), 128. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n1p128>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. 2023. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Aotar, Adlim, & Safrida. 2018. Penerapan Presentasi Media Prezi Pada Materi Sistem Saraf Manusia Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Bukit. *Jurnal Edubio Tropika*, 3(2), 68–72. <https://jurnal.usk.ac.id/JET/article/view/6952>
- Arikunto, S. 2018. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmara, A., & Septiana, A. 2023. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. 2020. Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Burhanudin, R., & Suyoso, D. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Presentasi Berbasis Software Prezi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Kelas X Development of Software Prezi As Learning Media To Increase Learning Motivation and Physics Cognitive Achievement At. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.21831/jpf.v7i1.10479>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. 2023. Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>

- Dewi, S., & Mardiyyaningsih, A. N. 2024. Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 12–19. <https://doi.org/10.33369/diklabio.8.1.12-19>
- Djamaluddin & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Ennis, R. H. 1985. The Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills. *National Inst. Of Education*.
- Hadi, S. W. 2018. *Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Berbagai Model Pembelajaran*. Jakarta Utara: Mediaguru Digital Indonesia.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Ilmu Pustaka.
- Harefa, E., Patalatu, J. S., Azizah, N., Yusufi, A., & Husnita, L. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harjanto, A., Wisnu K, P., & Elvadolla, C. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1094–1102. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1600>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. 2023. Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Istiqomah, Kadaritna, N., & Efkar, T. 2017. Efektivitas LKS Berbasis Problem Solving dalam Meningkatkan Keterampilan Memprediksi dan Inferensi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 6(2), 387–399. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/13398>
- Izzatika, A., Erni., Hermawan, J. S., Tias, I. W. U., & Yudisthira, A. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1969–1978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4307>
- Kemendikbud. 2022. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>

- Masdoeki, H. M. 2022. Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII-D MTsN Kota Sorong Tahun 2018. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 224–256. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1385>
- Meylani, K., Putri, F., Ranti, L. R., Hosea, G., & Ringkat, F. 2024. Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>
- Muryani, A. & Purwanti, K. Y. 2018. Pengaruh Model Inkuiri Berbantuan Media Kahoot. *Janacitta : Journal of Primary and Children's Education*, 1(2), 13–16. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.910>
- Nathasyah, A., Idris, M., & Suryani, I. 2023. Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Pedamaran. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 994–1001. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.113>
- Ni'mah, N. 2022. Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Kurikulum 2013. *Anterior Jurnal*, 22(1), 118–125. <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>
- Ningrum, H. F. 2022. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nurdyansyah & Eni, F. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nirfayanti, N., & Syamsuriyawati, S. 2019. Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.748>
- Palupi, A. M. & H. 2023. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SDN Sumbersari 2 Kota Malang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4653–4661. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8155>
- Pangestu, D., Lestari Y. D., & Destini, F. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *SEAQIS Journal of Science Education*, 4(1), 853–860. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1322>
- Ramadani N.A, Kirana C.K, Astuti U, M. A. 2023. Pengaruh Penggunaan Media

- Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749–756.
<https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>
- Rositawati, D. N. 2019. Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Salwana, N., Safiah, I., & Mislinawati. 2024. Pengaruh Model Inkuiri Berbasis Outdoor Study Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37626>
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. 2020. Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Septikasari, R. & Frasandy, R. N. 2018. Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. 2019. Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Deepublish.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, A., & Kholis, N. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Prezi Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Di Smk Negeri 3 Buduran. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3), 897–901.
<https://doi.org/10.26740/jpte.v5n3.p%25p>
- Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, H. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 89–100.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9436>

- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Wariyanti, A., Rusijono., & Nasution. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024>
- Widyastuti, T., & Nuryanto, S. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Untuk Kemampuan Memahami Materi Isi dan Pesan Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 763–776. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17594>
- Winda, A., & Hendro, U. F. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Trigonometri Berdasarkan Self-Regulated Learning. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 78–91. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i2.5263>
- Wiyoko, T., & Astuti, N. 2020. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 68–76. <https://doi.org/10.26740/jp.v5n1.p%25p>